

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini adalah upaya sistematis untuk mengembangkan potensi individu sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan lingkungan belajar lainnya (Masnuah, Khodijah, & Suryana, 2022). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, tenaga pengajar, siswa, fasilitas, manajemen, dan keterkaitan antara sekolah dengan masyarakat (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mereka harus mendidik anak. Sebagai pendidik, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi pengembangan kepribadian, pembentukan karakter, serta penajaman moral dan etika pada anak (Somantri, 2021). Menurut Ansori (2019, hlm. 28) pendidikan itu sendiri sangat banyak, para pemikir pendidik berbeda pendapat dalam mengatikan pendidikan. Meskipun demikian bukan berarti bahwa definisi pendidikan tidak jelas. Definisi pendidikan yang beragam dan berbeda-beda, hal ini dikarenakan kekayaan intelektual dalam khazanah pemikiran pendidikan kontemporer yang sangat berharga.

Sedangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ansori, 2019 hlm. 29).

Pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan pencadayaan mengacu pada hakikat manusia dalam bidang dimensi, kemanusiaan, sehingga pendidikan itu pada hakikatnya adalah pemulihan kemanusiaan manusia Mendukung pendapat tersebut. Wulanndari, Sutikyanto, & Mujiyanto (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Pendidikan dianggap mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang merupakan faktor kunci dalam hal ini. Menurut Rifma (2016 hlm. 2) pendidikan dapat diwujudkan oleh seorang guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran disekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Dalam proses menyiapkan generasi emas Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru yang berkualitas dengan “kompetensi masa depan” (Akbar, 2021).

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru dianggap tidak dapat digantikan oleh hal lain karena mereka menjadi pusat dalam upaya mereformasi pembelajaran dan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Fauziah, Virgana, & Pratiwi, 2024) berbagai upaya pembaruan telah dan terus dilakukan dalam bidang pendidikan, peran guru tetap sentral dalam proses tersebut. Meskipun kurikulum diperbarui dan sarana serta fasilitas belajar ditingkatkan, namun tanpa kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, semua upaya tersebut menjadi kurang bermakna (Sari & Setiawan, 2020).

Menurut Rifma (2016 hlm. 2) dalam bukunya mengingatkan pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, pemerintah dengan tegas merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi

pedagogik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik (Rudini & Saputra, 2022).

Menurut Fauziah, Virgana & Pratiwi (2024) menyatakan bahwa pendidikan pedagogik merupakan Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Di antara kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar termasuk keterampilan dan kecakapan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjut menurut Somantri (2021) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran. Pendapat lain mengenai kompetensi pedagogik diungkapkan oleh Cahyo (2024) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 memberikan landasan hukum yang mengatur mengenai kompetensi guru. Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Akbar, 2021). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menarik bagi siswa, sehingga mendorong minat belajar yang tinggi (Abidin & Purnamasari, 2023). Selain memiliki kompetensi pedagogik seorang guru juga harus memiliki kompetensi social, dimana kompetensi social guru merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara efektif, membangun hubungan yang positif, serta memahami dan merespons kebutuhan serta karakteristik individu siswa dalam

konteks pembelajaran (Siallagan & Sembiring, 2023). Kompetensi sosial guru memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Kemampuan guru dalam berinteraksi secara positif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memahami kebutuhan individu siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sartika, Ayub, & Hermita, 2024).

Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pedagogik dan sosial guru memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi terhadap minat belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara kompetensi guru dan kompetensi sosial guru dengan minat belajar siswa. Pada tabel 1.1 memaparkan tentang pencapaian penilaian akhir sekolah siswa dan siswi di SMK Binawisata Lembang periode 2020-2023, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai PAS Siswa Di SMK Binawisata Lembang Mata Pelajaran
Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan OTKP

Kelas	Tahun	Semester	KKM	Jumlah Siswa	Nilai PAS			
					< KKM	(%)	> KKM	(%)
XI AP I	2020/2021	Ganjil	76	36	10	28	26	79
		Genap	76	36	12	33	24	67
XI AP II		Ganjil	76	36	14	39	22	61
		Genap	76	36	12	33	24	67
XI AP III		Ganjil	76	36	10	28	26	79
		Genap	76	36	10	28	26	79
Jumlah Siswa				216	68	31%	148	69%
XI AP I	2021/2022	Ganjil	76	34	9	26	25	74
		Genap	76	34	11	32	23	68
XI AP II		Ganjil	76	34	13	38	21	62
		Genap	76	34	11	32	23	68
XI AP III		Ganjil	76	34	9	26	25	74
		Genap	76	34	9	26	25	74
Jumlah Siswa				204	62	30%	142	70%
XI AP I	2022/2023	Ganjil	76	33	12	36	21	64
		Genap	76	33	13	39	20	61
XI AP II		Ganjil	76	33	15	45	18	55
		Genap	76	33	14	42	19	58

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Tahun	Semester	KKM	Jumlah Siswa	Nilai PAS			
					< KKM	(%)	> KKM	(%)
XI AP III		Ganjil	76	35	18	51	17	49
		Genap	76	35	20	61	15	43
Jumlah Siswa				202	92	46%	110	54%

Sumber: SMK Binawisata Lembang, Data diolah penulis, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa untuk melihat tingkat minat belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa dan kehadiran siswa. Berikut ini merupakan rata-rata penilaian akhir sekolah dimana pada rata-rata nilai tersebut memiliki permasalahan terkait dengan minat belajar siswa. Pada Tabel 1.1 menggambarkan persentase nilai siswa SMK Binawisata Lembang pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di Jurusan OTKP selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun ajaran 2020/2021, persentase nilai siswa mencapai 31% dari total 216 siswa. Pada tahun berikutnya, yaitu 2021/2022, terjadi penurunan persentase nilai siswa di bawah KKM sebesar 6%. Namun, pada tahun ajaran berikutnya, yakni 2022/2023, terjadi peningkatan persentase nilai siswa yang tidak mencapai KKM dari tahun sebelumnya sebesar 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di Jurusan OTKP SMK Binawisata Lembang selama tiga tahun terakhir belum optimal, karena masih terdapat peningkatan persentase nilai siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di SMK Binawisata Lembang kepada guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP mengatakan bahwa “Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, adanya keterbatasan dalam kompetensi pedagogik guru yang mengajar mata pelajaran Humas dan Keprotokolan, beberapa guru mungkin belum sepenuhnya mampu mengelola pembelajaran dengan baik, termasuk dalam hal menyampaikan materi dan memahami kebutuhan karakteristik siswa. Faktor yang kedua yaitu aspek sosial guru juga berpengaruh. Interaksi guru dengan siswa, kemampuan dalam memotivasi dan membangun hubungan yang

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik, serta kepekaan terhadap kebutuhan sosial dan emosional siswa juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Binawisata Lembang, faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keterbatasan dalam kompetensi pedagogik guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya mampu mengelola pembelajaran dengan baik, termasuk dalam hal menyampaikan materi dan memahami kebutuhan karakteristik siswa. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dapat memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, beberapa guru juga kurang memahami cara menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurangnya perhatian terhadap potensi individual siswa juga menjadi masalah, sehingga kemampuan siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka terhambat. Komunikasi efektif dalam pembelajaran juga menjadi tantangan, dimana guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas agar dapat dipahami oleh siswa. Penting bagi guru untuk memahami dan menginternalisasi nilai, norma moral, dan sosial, serta bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam konteks pendidikan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siallagan & Sembiring (2023), guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan mampu membimbing siswa menuju prestasi akademik yang gemilang. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutaryono & Rahmawati (2024), hubungan antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, motivasi yang diberikan oleh guru, serta kemampuan guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penting bagi siswa untuk memiliki minat dan motivasi yang tinggi (Sutaryono & Rahmawati, 2024). Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan, perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Kompetensi guru yaitu diantaranya menggunakan Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Sosial Guru (Febriana, 2019). Menurut Bachtiar & Hakim (2020) kompetensi Pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Abidin & Purnamasari (2023) kompetensi sosial adalah untuk mendekatkan rasa kepercayaan siswa terhadap guru itu sendiri. Crisnawati, Hermansyah, & Purwanti, (2022) mengungkapkan dengan menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru ini akan meningkatkan minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga tidak akan cepat jenuh, membosankan, gelisah dalam proses pembelajaran dan membuat minat belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah, yang pertama ialah kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru didalam kelas Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dari data empiris yang disajikan, peneliti dapat memperoleh gambaran awal tentang tingkat prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Binawisata Lembang”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti masalah dalam penelitian ini adalah adanya penurunan prestasi belajar siswa di SMK Binawisata Lembang. Hal ini terlihat dari rekapitulasi nilai UAS siswa selamat 3 tahun kebelakang yang menunjukkan peningkatan nilai UAS siswa yang masih dibawah

KKM. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diteliti karena akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil kajian empiris terhadap faktor yang dapat mempengaruhi MINAT BELAJAR siswa Pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran , kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru menjadi peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa dalam mencapai prestasinya di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka teridentifikasi permasalahan yang dapat diteliti dan dianalisis, yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi sosial pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?
3. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?

Tabel 1. 2 Kriteria Rumusan Masalah

No.	Rumusan Masalah	Kriteria	Fokus	Tujuan Penelitian
1	Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru	- Kompetensi pedagogik guru - Mata	Gambaran kompetensi pedagogik guru	Mengidentifikasi dan menggambarkan

No.	Rumusan Masalah	Kriteria	Fokus	Tujuan Penelitian
	pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP		tingkat kompetensi pedagogik guru.
2	Bagaimana gambaran tingkat kompetensi sosial pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	- Kompetensi sosial guru - Mata pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP	Gambaran kompetensi sosial guru	Mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat kompetensi sosial guru.
3	Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	- Minat belajar siswa - Mata pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP	Gambaran minat belajar siswa	Mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat minat belajar siswa.

No.	Rumusan Masalah	Kriteria	Fokus	Tujuan Penelitian
4	Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh kompetensi pedagogik - Minat belajar siswa - Mata pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP 	Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat siswa	Menilai seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.
5	Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh kompetensi sosial - Minat belajar siswa - Mata pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP 	Pengaruh kompetensi sosial terhadap minat siswa	Menilai seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa.
6	Bagaimana pengaruh kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh kompetensi pedagogik 	Pengaruh gabungan kompetensi	Menilai pengaruh gabungan kompetensi

No.	Rumusan Masalah	Kriteria	Fokus	Tujuan Penelitian
	pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh kompetensi sosial - Minat belajar siswa - Mata pelajaran: Humas dan Keprotokolan - Kelas: XI Jurusan OTKP 	pedagogik dan sosial	pedagogik dan sosial terhadap minat belajar siswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang, berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi sosial pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua macam kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teoritis atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai ilmu lain di bidang pendidikan

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pengambilan kebijakan sekolah dalam menciptakan Minat Belajar Siswa yang lebih tinggi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dengan mendapat informasi mengenai Minat Belajar Siswa yang dimilikinya sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti dan Pihak Lainnya

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Sosial Guru, Minat Belajar Siswa.